

Akademika

Analisis Penelitian Hadits Melalui Metode Parsial dan Simultan dalam Dhaif Adabul Mufrad Tentang Nafkah Seorang Suami pada Keluarganya Bab 96 Hadits Nomer 115

Mohammad Ruslan

Pradigma Epistemologi Pendidikan Islam (Kajian tentang Problematika dan Solusi Alternatif Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan)

Dian Mego Anggraini

Islam yang Toleran (Membedah Pemikiran Terdalam Prof. Dr. KH. Muhammad Tholha Hasan)

Zainal Anshari dan Ahmad Hanif Fahrudin

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SMP Negeri 2 Modo Lamongan

Hadi

Pernikahan Dini dalam Tinjauan Undang-Undang dan Psikologi

Ahmad Khoiri

Islam Indonesia, Islam Nusantara, Islam Berkemajuan dan Islam Anti Radikalisme

Ahmad Hafidz Lubis

Konsep Purdah Prespektif Riffat Hassan

Nur Ifititahul Husniyah

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi

Siti Suwaibatul Aslamiyah

Konsep Auditori dalam Al Qur'an dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan

Victor Imaduddin Ahmad

Dakwah dan Moralitas Pemuda (Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrah Nurul Mustofa dalam Membentengi Moral Pemuda)

M. Sofiatul Imam

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62211

Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706

www.unisla.ac.id. e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Akademika

Akademika Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

Ketua Penyunting

Ahmad Suyuthi

Wakil Ketua Penyunting

Ahmad Hanif Fahrudin

Penyunting Ahli

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

Penyunting Pelaksana

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

Tata Usaha

Fatkan

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

Akademika

DAFTAR ISI

<i>Mohammad Ruslan</i>	Analisis Penelitian Hadis melalui Metode Parsial dan Simultan dalam Dhaif Adabul Mufrad tentang Nafkah Seorang Suami pada Keluarganya Bab 96 Hadits Nomer 115	1-15
<i>Dian Mego Anggraini</i>	Pradigma Epistemologi Pendidikan Islam (Kajian tentang Problematika dan Solusi Alternatif Epistemologi dalam Filsafat Pendidikan)	16-29
<i>Zainal Anshari dan Ahmad Hanif Fahrudin</i>	Islam yang Toleran (Membedah Pemikiran Terdalam Prof. Dr. KH. Muhammad Tholha Hasan)	30-40
<i>Hadi</i>	Guru Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan Kolaboratif di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan	41-60
<i>Ahmad Khoiri</i>	Pernikahan Dini dalam Tinjauan Undang Undang dan Psikologi	61-70
<i>Ahmad Hafidz Lubis</i>	Islam Indonesia, Islam Nusantara, Islam Berkemajuan dan Islam Anti Radikalisme	71-82
<i>Nur Iftitahul Husniyah</i>	Konsep Purdah Prespektif Riffat Hassan	83-93
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah</i>	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Metode Demonstrasi	94-106
<i>Victor Imaduddin Ahmad</i>	Konsep Auditori dalam Al Quran dan Aplikasinya di Dunia Pendidikan	107-123
<i>M. Sofiatul Iman</i>	Dakwah dan Moralitas Pemuda (Analisis Gerakan Dakwah Jamaah Hadrah Nurul Mustofa dalam Membentengi Moral Memuda)	124-134

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN KOLABORATIF DI SMP NEGERI 2 MODO KABUPATEN LAMONGAN

HADI

Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan

E-mail: smphadi@gmail.com

***Abstract:** This study is about improving teachers' pedagogical competence through academic supervision with a collaborative approach in SMPN 2 Modo Lamongan. The problem of this study is whether through academic supervision with a collaborative approach it can improve pedagogical competence (ability and motivation) of teachers in SMPN 2 Modo Lamongan? The results of this study are if academic supervision uses a collaborative approach, the pedagogical competence of teachers in SMPN 2 Modo Lamongan will increase. The subjects of this study are six teachers of SMPN 2 Modo Lamongan. The researcher obtains data by using an instrument for evaluating teachers' performance, observations and field notes. In analyzing data the researcher uses qualitative descriptive statistical data analysis techniques. From the results of data analysis in cycle I and cycle II, a conclusion can be drawn that through academic supervision with a collaborative approach, the pedagogical competence of teachers in SMPN 2 Modo, Lamongan has increased.*

***Keywords:** Teachers' pedagogical Competence, academic supervision, collaborative approach*

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan nasional terus menerus diupayakan oleh pemerintah, seperti yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang merupakan kesatuan dari berbagai komponen yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi khusus untuk mencapai tujuan bersama. Tiap komponen tersebut harus saling berinteraksi secara sinergis satu sama lain untuk mencapai tujuan secara optimal.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan karena gurulah pelaku utama yang menterjemahkan kurikulum ke dalam satuan aksi di dalam kelas. Pencapaian tujuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing

¹ Undang Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 8.

dan fasilitator dalam menciptakan iklim kelas yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik.

Guru sebagai ujung tombak dan garda terdepan pendidikan dituntut untuk kreatif dan terampil dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas berhubungan dengan upaya atau kemampuan dalam mempertahankan situasi yang kondusif dalam kelas seiring dengan beragam variasi metode atau gaya mengajar guru untuk mengaktifkan siswa baik secara individual maupun dalam pembelajaran berkelompok. Selain itu dibutuhkan pula kemampuan guru dalam menjelaskan, memberikan penguatan yang mampu merangsang minat siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal.

Menurut Imron, lima kompetensi guru yaitu (1) kemampuan merencanakan pengajaran (2) kemampuan melaksanakan pengajaran (3) kemampuan mengadakan hubungan pribadi dengan siswa (4) kemampuan melaksanakan evaluasi pengajaran dan (5) kemampuan melaksanakan perbaikan pengajaran.²

Berkaitan dengan kemampuan merencanakan pengajaran/pembelajaran, guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran), dan juga berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka guru harus mampu menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola kelas, memotivasi siswa, menggunakan media, berinteraksi dengan siswa serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, dengan menilai guru mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian besar dari siswa memperoleh nilai jelek pada penilaian yang diadakan mungkin hal ini disebabkan oleh pendekatan atau metode yang kurang tepat. Apabila demikian halnya, maka guru harus mawas diri dan mencoba mencari metode lain dalam mengajar.³

Penilaian terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar. Apabila penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para siswa, maka tujuan proses belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri terutama efisiensi dan keefektifan produktivitas.⁴

Selain mampu melakukan penilaian atau evaluasi, guru juga harus mampu melaksanakan perbaikan terhadap pengajaran yang dilaksanakan berdasarkan penilain proses dan hasil pembelajaran. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar.⁵

Kondisi yang terjadi di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa (1) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas, (2) guru kurang menguasai bahan pelajaran, kurang mampu mengelola kelas dengan baik, kurang memotivasi siswa belajar aktif, kurang dapat memilih dan menggunakan media dengan tepat

² Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), 49.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 7.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), 57.

⁵ Ibid.

dan kurang membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (3) guru belum mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Berbagai upaya peningkatan kompetensi guru (pedagogik) telah dilaksanakan antara lain : (1) mengefektifkan MGMP di sekolah (2) Mengadakan workshop terkait dengan penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP) dan Model pembelajaran/metode mengajar yang mengarah pada kegiatan siswa aktif, (3) mengefektifkan supervisi akademik yang menitik beratkan pada kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (proses belajar Mengajar) dan pelaksanaan penilaian pembelajaran.

Kegiatan supervisi akademik / klinis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah masih belum efektif. Kurang berjalan sesuai dengan yang direncanakan, dan cenderung mengabaikan evaluasi dan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran, kurang dapat meningkatkan kemampuan guru mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran dan ada juga kegiatan supervisi akademik dilakukan hanya terhadap penilaian administratif guru saja.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran perlu dilaksanakan supervisi akademik dari pengawas sekolah. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman.⁶

Sementara itu, Muliato dkk. menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Menurut Glickman dalam Fathurrohman dan Suryana, Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pengajaran.⁸

Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness), atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru kualitas pembelajaran akan meningkat.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik dari pengawas sekolah dapat meningkatkan kompetensi (kemampuan dan motivasi) guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan latar belakang inilah penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan sekolah yaitu menerapkan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif pada guru SMP

⁶ Sagala Saiful, *Manajemen Setratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

⁷ Muliato, dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: Gramedia, 2007), 4.

⁸ Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), 30.

⁹ Ibid., 47-48.

Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan guna memperbaiki dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi Akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang menitik beratkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Muslim Supervisi Akademik adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh Supervisor (Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar.¹⁰

Boardmab dalam Arikunto menyatakan bahwa supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana pembelajaran secara tepat. Di samping itu supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecakapan pribadi. Supervisi juga bertujuan membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu sama lainnya. Intinya supervisi akademik menurut Boardmab adalah bantuan kepada guru dalam meningkatkan pemahaman dan kecakapan kompetensi profesional tenaga pendidik, agar berhasil mencapai tujuan pendidikan.¹¹

Menurut Mulyasa, supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru meningkatkan pengetahuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik, sekolah serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.¹²

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi akademik adalah kegiatan berupa bantuan dan bimbingan yang diberikan supervisor yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya dan kemampuan pengelolaan pembelajaran sehingga akan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga peningkatan komitmen, kemauan dan

¹⁰ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 41.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 12.

¹² Mulyasa, *MBS: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), 11.

motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.¹³

Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar mengajar di sekolah agar diketahui sejauhmana tercapainya tujuan pembelajaran. Pemantauan dan penilaian bisa dilakukan melalui kunjungan dan observasi kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik melakukan aktifitas belajar yang mengembangkan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang optimal sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan memiliki rasa keingintahuan lebih lanjut.

3. Prinsip- Prinsip Supervisi

Menurut Depdiknas dalam Muslim menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh Supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi.

Prinsip –prinsip yang dimaksud adalah 1). Supervisi hendaknya dimulai dari hal-hal yang positif Hubungan antara Supervisor dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja, 2). Supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang obyektif, 3). Supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak azazi manusia, 4). Supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreatifitas guru, 5). Supervisi hendaknya dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, dan 6). Supervisi yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan serta tidak mengganggu jam belajar efektif.¹⁴

4. Pendekatan Supervisi Akademik

Menurut Sahertian, ada tiga pendekatan dalam supervisi akademik yaitu:

- a. Pendekatan langsung (Direktif) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pemahaman terhadap psikolgi behaviorisme, yaitu segala perbuatan berasal dari respon terhadap rangsangan stimulus. Pendekatan ini lebih cocok dibeikan kepada guru yang mengalami kekurangan, maka perlu diberi rangsangan sehingga dipandang perlu untuk diberikan rangsangan agar guru tersebut dapat bereaksi. Supervisor dapat memberikan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment).
- b. Pendekatan tidak langsung (non direktif) yaitu cara pendekatan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tetapi mendengarkan terlebih dahulu secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Supervisor sebanyak mungkin memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.
Pendekatan non direktif ini berdasarkan pemahaman psikologis humanistic yang sangat menghargai orang yang akan dibantu.
- c. Pendekatan kolaboratif yaitu cara pendekatan yang mamadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik

¹³ Nana Sudjana, *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah* (Bekasi: Binamitra Publishing, 2011), 56.

¹⁴ Muslim, *Supervisi Pendidikan...*, 45.

supervisor maupun guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah hasil paduan antara kegiatan individu dengan lingkungan pada gilirannya nanti berpengaruh dalam pembentukan aktifitas pribadi.

Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah :

- 1) Presenting : mencoba mencocokkan persepsinya dengan guru tentang bidang-bidang pembelajaran yang perlu ditingkatkan.
- 2) Clarifying : Supervisor bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi.
- 3) Listening : Supervisor mendengarkan dengan seksama terhadap persepsi guru.
- 4) Problem solving : saling memberi masukan tentang alternatif tindakan yang dapat diambil untuk meningkatkan pembelajaran
- 5) Negotiating : Supervisor dan guru membahas dan memilih alternatif tindakan hingga dicapai kesepakatan.¹⁵

Ketiga Pendekatan supervisi akademik tersebut pelaksanaannya tergantung kepada prototipe guru. Glickman (1981) sebagaimana dikutip Sahertian (2008: 44) menyatakan bahwa ada satu paradigma untuk memilah-milah guru dalam 4 (empat) prototipe guru. Setiap guru memiliki dua kemampuan dasar yaitu : berfikir abstrak dan memiliki komitmen serta kepedulian .

Keempat tipe tersebut adalah:

- a. Guru acuh tak acuh atau guru tidak bermutu yaitu guru yang memiliki komitmen dan kepedulian serta berfikir abstraknya rendah. Pelaksanaan pendekatan supervisi akademiknya menggunakan pendekatan direktif (langsung).
- b. Guru Unfocused Worker / guru yang terlalu sibuk yaitu guru yang memiliki komitmen tinggi yaitu antusias, enerjik, penuh cita-cita, pekerja keras, tapi kemampuan berfikir abstraknya rendah yaitu suka bingung menghadapi masalah, kecil hati, kurang mampu bertindak realistis, kurang mampu menemukan dan menganalisis masalah. Pelaksanaan pendekatan supervisi akademiknya menggunakan pendekatan kolaboratif.
- c. Guru Analytical Observer / Guru Tukang Kritik yaitu guru yang memiliki komitmen rendah yaitu ide-ide bagus yang dikemukakan sering tidak terwujud, enggan menyediakan waktu dan energi untuk melaksanakan ide-idenya . Berabstraksi tinggi yaitu dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang , dapat mengembangkan berbagai alternatif pemecahan, dapat memilih alternatif terbaik dan berfikir secara bertahap(step by step). Pelaksanaan pendekatan supervisi akademiknya dengan pendekatan kolaboratif.
- d. Guru Profesional yaitu guru yang berkomitmen tinggi yaitu antusias, enerjik, penuh dengan cita-cita dan keinginan yang baik, pekerja keras, tidak segan melakukan pekerjaan sekolah di rumah. Guru profesional memiliki abstraksi tinggi yaitu dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dapat mengembangkan berbagai alternatif pemecahan ,dapat memilih alternatif terbaik, dan berfikir secara bertahap (step by step). Pelaksanaan pendekatan supervisi akademiknya dengan menggunakan pendekatan non direktif.

¹⁵ Sahertian Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 46.

5. Metode /Teknik Supervisi Akademik

Terdapat dua metode /teknik supervisi akademik yang dilakukan pengawas yaitu :

- a. Metode / teknik supervisi individual yaitu cara yang dibeikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.

Teknik Individual ini meliputi: 1). Kunjungan kelas, 2). Observasi kelas, 3). Pertemuan individual, 4). Kunjungan antar kelas, dan 5). Menilai diri sendiri.

- b. Metode/teknik supervisi kelompok

Yaitu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru –guru yang akan disupervisi dikelompokkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis kemampuan kinerjanya, langkah selanjutnya supervisor membeikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan guru.

Teknik supervisi kelompok meliputi: 1). Pertemuan atau rapat, 2). Diskusi kelompok, dan 3). Pelatihan.

Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi pedagogik

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Permendiknas Nomer 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru memaparkan isi standar kompetensi pedagogik guru meliputi: 1). menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, 2). menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3). mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 4). menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5). memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6). memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki, 7). berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, 8). menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9). memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan 10). melaksanakan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut Mulyasa dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2). Pemahaman terhadap siswa, 3). Pengembangan kurikulum/silabus, 4). Perencanaan pembelajaran, 5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7). Evaluasi hasil belajar, dan 8). Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

¹⁶ E . Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 75.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

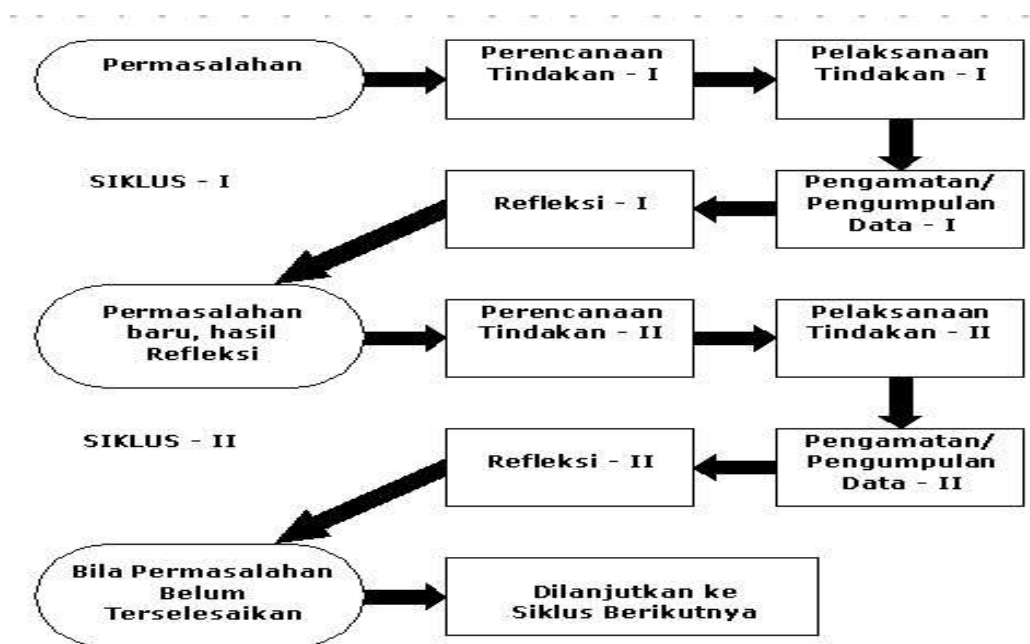
Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru menurut Djamarah antara lain: 1). Latar belakang pendidikan, 2). Pengalaman mengajar, 3). Fasilitas pendukung pembelajaran, 4). Keadaan kesehatan guru, 5). Keadaan ekonomi atau tingkat kesejahteraan guru, 6). Etos kerja dan kecintaan guru terhadap profesinya, dan 7). Pengawasan kepala sekolah/pengawas sekolah terhadap kinerja guru.¹⁷

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan dalam 2 (dua) siklus dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun skenario pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu :

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala ataupun fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2000:55-58). Dengan demikian teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung dan melakukan pengamatan langsung disertai dengan pencatatan dan juga diperkuat dengan melakukan pendokumentasian di lapangan.

b. Dokumentasi

¹⁷ Saiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Saudih, 2007: 221)

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari data / catatan-catatan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan supervisi akademik.

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan untuk memperoleh data adalah berupa :

- 1) Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yaitu instrumen yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari 7(tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator.
- 2) Instrumen Observasi /catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data tentang keterlibatan guru dalam mengikuti supervisi akademik.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data tentang nilai kompetensi guru, foto kegiatan guru dalam mengikuti supervisi akademik dan foto kegiatan belajar mengajar.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kualitatif adalah:

- a. Mencari rata-rata (Mean)

$$\text{Rumusnya : } M = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Guru}}$$

Rumus Mean ini digunakan untuk menganalisis nilai hasil penilaian kompetensi guru guna mengetahui perkembangan dan peningkatan nilai kompetensi guru jika dikomparatifkan antara siklus I dan siklus selanjutnya.

- b. Mencari prosentase perkembangan dan peningkatan nilai kompetensi yang telah dicapai guru.

$$\text{Rumusnya : } (\%) = \frac{\text{Jumlah selisih nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai yang diperoleh sebelumnya}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk menganalisis hasil penilaian guru guna mengetahui dan menentukan sejauh mana perkembangan dan peningkatan nilai kompetensi yang telah dicapai guru.

- c. Mencari kategori tingkat keterlibatan guru dalam mengikuti kegiatan supervisi akademik.

Dalam upaya mengukur tingkat keterlibatan guru dalam mengikuti kegiatan supervisi akademik, maka hasil observasi/catatan lapangan yang diperoleh dikonsultasikan untuk dipresentasikan dengan tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Tabel konsultasi kategori tingkat keterlibatan guru
dalam kegiatan supervisi akademik

Interval (%)	Kriteria tingkat keterlibatan guru dalam kegiatan supervisi
81 – 100	Aktif
61 – 80	Cukup Aktif
41 – 60	Sedang
21 – 40	Kurang Aktif
≤ 20	Tidak Aktif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data antara lain :

- a. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan
Penelaahan dilakukan dengan jalan menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
- b. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan yang berlaku pada pelaksanaan supervisi akademik.
- c. Menyimpulkan dan memverifikasi.
Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Paparan Data

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilakukan sejak bulan Agustus 2017 dan hasil penilaian serta pengamatan dapatlah disajikan sebagai berikut :

a. Penyajian dan Paparan Data

Tabel 1.2
Nilai kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik
dengan pendekatan kolaboratif pada Siklus I di SMPN 2
Modo Lamongan tahun 2017

No	Nama Guru	Nilai per aspek							Jml.	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Drs.Suwignyo Handoyo	67	67	63	64	64	67	50	442	63,14
2	Isparwati, MPd.	83	75	75	73	71	83	70	530	75,71
3	Sri Rahayu, SPd.	67	75	63	64	64	67	50	450	64,28
4	Agus Indrawanto, SPd.,MPd.	67	75	63	64	64	67	60	460	65,71

5	Achmad Fathoni, MPd.	75	75	75	73	71	83	70	522	74,57
6	Suparto, MPd.	67	75	63	64	64	67	50	450	64,28
	Jumlah	426	442	402	402	398	434	340		407,69
	Rata-rata	71	74	67	67	66	72	57		67,95

Tabel 1.3
 Hasil observasi/catatan lapangan keterlibatan guru saat supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif pada Siklus I
 Di SMPN 2 Modo Kabupaten Lamongan tahun 2017

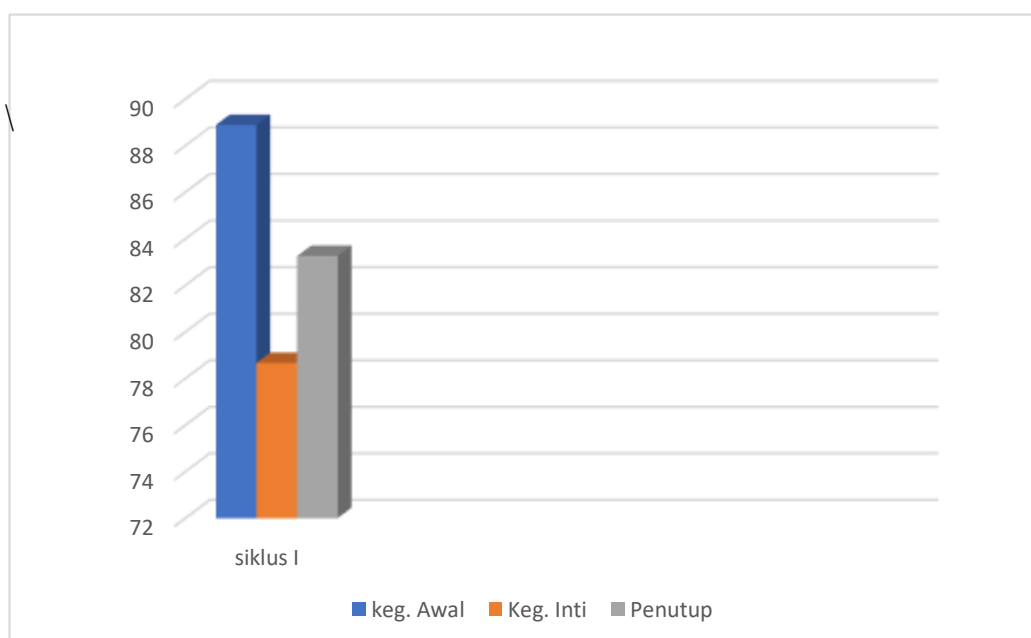
No	Kegiatan	Jml.Guru	Persentase (%)	Kategori Deskripsi
1	Kegiatan Awal			
	Mempresentasikan bidang pembelajaran yang perlu ditingkatkan (presenting) dan mendengarkan persepsi guru (listening)	5	83,33	Aktif
	Membentuk kelompok	6	100	Aktif
	Jumlah	11	183,33	
	Rata-rata	5,5	91,66	Aktif
2	Kegiatan Inti			
	Menjelaskan permasalahan guru (clarifying)	5	83,33	Aktif
	Masing-masing kelompok mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru	4	66,66	Cukup Aktif
	Mempresentasikan hasil kerja	5	83,33	Aktif
	Menyampaikan argumentasi	5	83,33	Aktif
	Menarik kesimpulan/membahas dan memilih alternatif tindakan hingga dicapai kesepakatan (negosiating)	5	83,33	Aktif
	Jumlah	24	399,98	
	Rata-rata	4,8	79,99	Cukup Aktif
3	Kegiatan Akhir			
	Melakukan refleksi diri	4	66,66	Aktif
	Merangkum materi	5	83,33	Aktif
	Memberikan tugas untuk diberikan di rumah	5	83,33	Aktif

	Jumlah	14	233,32	
	Rata-rata	4,66	77,77	Cukup Aktif
	Jumlah Total	14,96	249,42	
	Rata-rata Total	4,98	83,14	Aktif

b. Analisis

Dari data tersebut di atas dapatlah penulis adakan analisis data sebagai berikut:

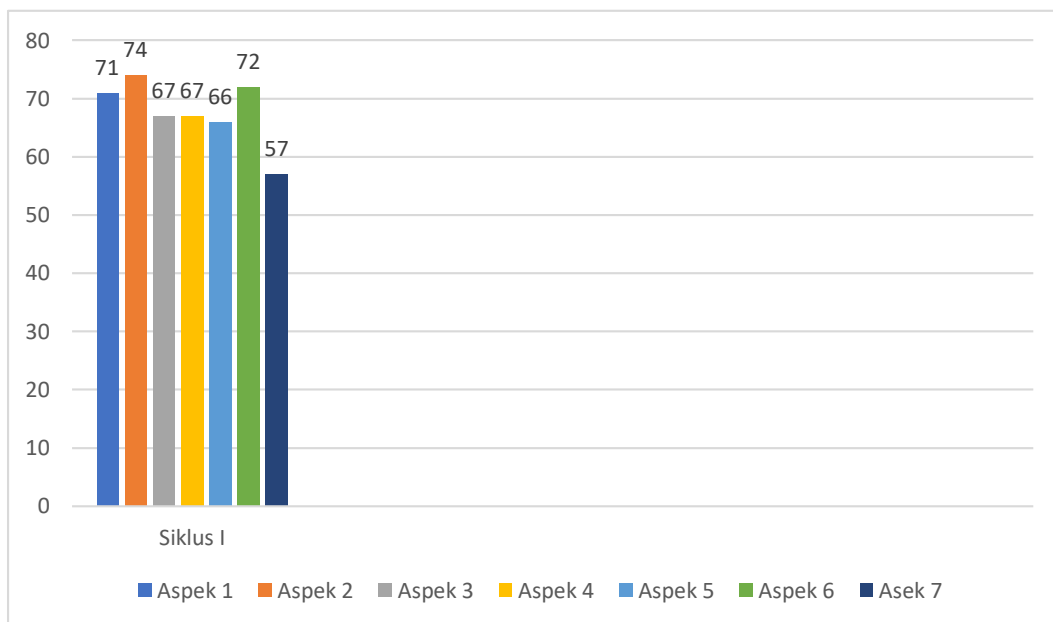
- 1) Rata-rata nilai aspek kompetensi pedagogik yang diatas 70 (tujuh puluh) yaitu aspek 1 (71), aspek 2 (74) dan aspek 6 (72), sedangkan nilai aspek yang di bawah 70 (tujuh) yaitu aspek 3 (67), aspek 4 (67), aspek 5 (66) dan aspek 7 (57)
- 2) Rata-rata nilai kompetensi guru pada siklus I = 67,95
- 3) Nilai kompetensi yang tertinggi yang diraih guru sebesar 75,71 dan nilai terendah yang diraih guru sebesar 63,14.
- 4) Berdasarkan hasil catatan lapangan ternyata rata-rata kegiatan awal (pendahuluan) dapat dikategorikan Aktif (91,66%) yang telah berpartisipasi dalam mengikuti presentasi dan memberikan jawabans tentang permasalahan yang dihadapi dan yang lain perhatian masih kurang. Pada kegiatan inti rata-rata dapat dikategorikan cukup aktif (79,99%) yang telah mendengarkan penjelasan/klarifikasi dan berdeskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mencatat seluruh argumentasi dan mempresentasikan hasil kerja dan menanggapi argumen dari kelomok lain dan juga ikut mengambil kesimpulan, sedangkan yang lain keterlibatannya masih kurang. Pada kegiatan akhir (penutup) rata-rata dapat dikategorikan cukup aktif (77,77%) dalam melakukan refleksi, merangkum materi dan mencatat/mengerjakan tugas rumah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat keterlibatan guru/ motivasi kerja guru sebesar 83,14% tergolong Aktif. (lihat tabel 4.2)
- 5) Hasil rekapitulasi tingkat keterlibatan /motivasi kerja guru pada siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



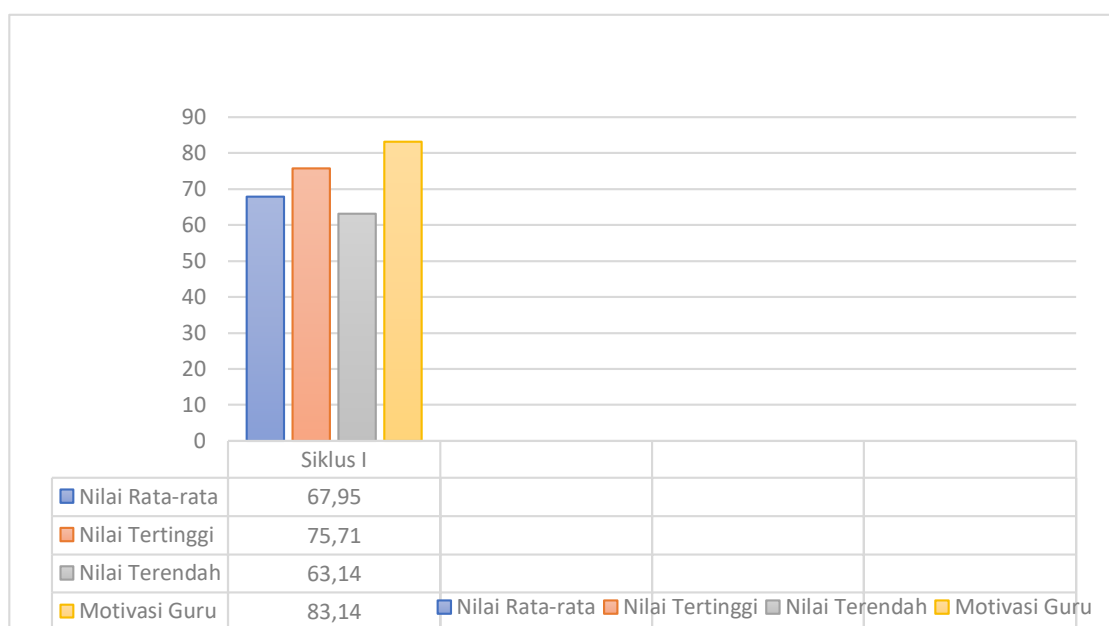
Dengan memperhatikan analisis data tersebut diatas dapatlah penulis maenarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata yang diperoleh guru sebesar 67,95.
2. Nilai tetinggi yang diraih guru sebesar 75,71 dan nilai terendah yang diraih guru sebesar 63,14.
3. Rata-rata tingkat keterlibatan/motivasi/perhatian guru sebesar 83,14%

Atau Hasil analisis dan pengolahan data pada siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik rata-rata nilai tiap aspek kompetensi pedagogik guru pada siklus I



Grafik Rata-rata nilai kompetensi guru, nilai kompetensi guru tertinggi, nilai kompetensi guru terendah dan motivasi guru pada siklus I.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan analisis data tersebut di atas dapat penulis menarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus kedua, melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ternyata dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru walaupun belum semua aspek kompetensi (terbukti pada aspek 1 (71), aspek 2 (74), dan aspek 6 (72), berada di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (70) . Namun masih ada 4 aspek kompetensi pedagogik yang masih di bawah indikator keberhasilan yaitu aspek 3 (67) dan aspek 4 (67), aspek 5 (66), dan aspek 7 (57). Sedangkan rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru dari 7 aspek kompetensi sebesar **67,95**. Tingkat keterlibatan guru/motivasi/perhatian guru pada kegiatan (91,66%), kegiatan inti (79,99%) dan kegiatan akhir (77,77%). Sedangkan rata-rata tingkat keterlibatan /motivasi/perhatian guru dalam kegiatan supervisi sebesar 83,14% yang berada di atas indikator keberhasilan penelitian (80%) .

Mengingat hasil penelitian pada siklus I masih belum optimal yaitu masih ada aspek kompetensi di bawah indikator keberhasilan penelitian, maka perlu diberikan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif pada siklus II.

2. Siklus Kedua

Siklus kedua dilakukan sejak bulan Oktober 2017 dan hasil penilaian dan pengamatan dapatlah disajikan sebagai berikut :

a. Penyajian dan Paparan Data

Tabel 1.4
Nilai kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif pada Siklus II di SMPN 2 Modo Lamongan tahun 2017

No	Nama Guru	Nilai per aspek							Jml.	Rata2
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Drs.Suwignyo Handoyo	75	75	63	68	71	75	60	487	69,57
2	Isparwati, MPd.	92	83	75	77	79	92	80	578	82,57
3	Sri Rahayu, SPd.	75	83	63	68	71	75	60	495	70,71
4	Agus Indrawanto, SPd.,MPd.	75	83	75	68	71	75	70	517	73,85
5	Achmad Fathoni, MPd.	83	83	75	77	79	92	80	569	81,28
6	Suparto, MPd.	75	83	75	68	71	75	60	507	72,43
	Jumlah	475	490	426	426	442	484	410		450,41
	Rata-rata	79	82	71	71	74	81	68		75,07

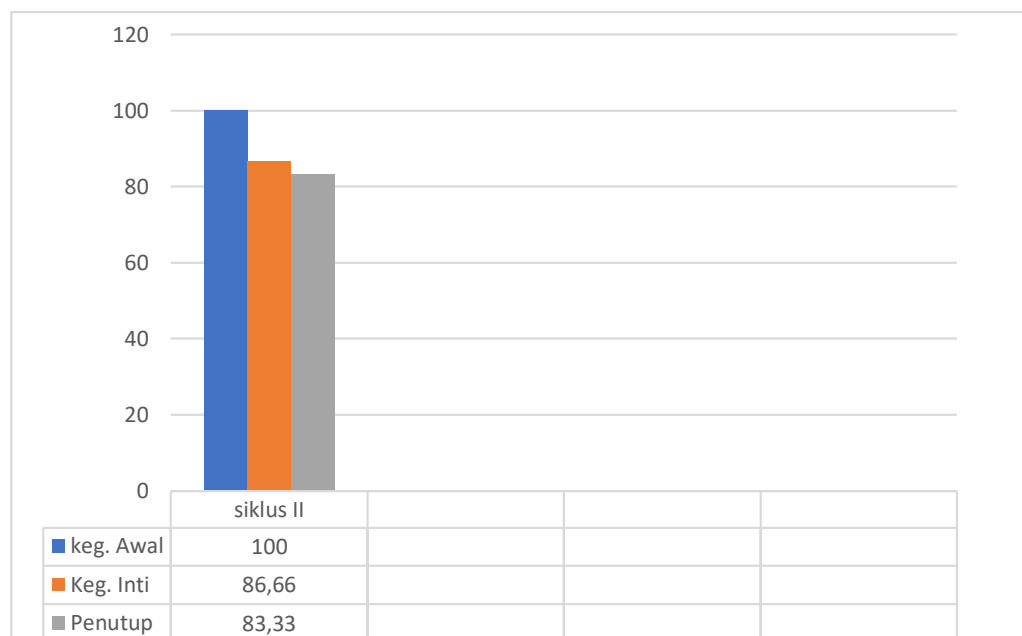
Tabel 1.5
 Hasil observasi/catatan lapangan keterlibatan guru saat supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif pada Siklus II
 Di SMPN 2 Modo Kabupaten Lamongan tahun 2017

No	Kegiatan	Jml.Guru	Persentase (%)	Kategori Deskripsi
1	Kegiatan Awal			
	Mempresentasikan bidang pembelajaran yang perlu ditingkatkan (presenting) dan mendengarkan pesepsi guru (listening)	6	100	Aktif
	Membentuk kelompok	6	100	Aktif
	Jumlah	12	200	
	Rata-rata	6	100	Aktif
2	Kegiatan Inti			
	Menjelaskan permasalahan guru (clarifying)	6	100	Aktif
	Masing-masing kelompok mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru	5	83,33	Aktif
	Mempresentasikan hasil kerja	5	83,33	Aktif
	Menyampaikan argumentasi	5	83,33	Aktif
	Menarik kesimpulan/membahas dan memilih alternatif tindakan hingga dicapai kesepakatan (negosiating)	5	83,33	Aktif
	Jumlah	26	433,32	
	Rata-rata	5,2	86,66	Aktif
3	Kegiatan Akhir			
	Melakukan refleksi diri	5	83,33	Aktif
	Merangkum materi	5	83,33	Aktif
	Memberikan tugas untuk diberikan di rumah	5	83,33	Aktif
	Jumlah	15	249,99	
	Rata-rata	5	83,33	Aktif
	Jumlah Total	53	883,31	
	Rata-rata Total	5,3	88,33	Aktif

b. Pembahasan

Dari data tersebut di atas dapatlah penulis adakan analisis data sebagai berikut:

- 1) Rata-rata nilai aspek kompetensi pedagogik yang berada diatas 70 (tujuh puluh) yaitu aspek 1 (79), aspek 2 (82), aspek 3 (71), aspek 4 (71), aspek 5 (74) dan aspek 6 (81), sedangkan nilai aspek yang berada di bawah 70 (tujuh) yaitu aspek 7 (68)
- 2) Rata-rata nilai kompetensi guru pada siklus II = **75,07**
- 3) Nilai kompetensi yang tertinggi yang diraih guru sebesar **82,57** dan nilai terendah yang diraih guru sebesar **69,57**.
- 4) Berdasarkan hasil catatan lapangan ternyata rata-rata kegiatan awal (pendahuluan) dapat dikategorikan Aktif (100%) yang telah berpartisipasi dalam mengikuti presentasi dan memberikan jawabans tentang permasalahan yang dihadapi dan yang lain perhatian masih kurang. Pada kegiatan inti rata-rata dapat dikategorikan cukup aktif (86,66%) yang telah mendengarkan penjelasan/klarifikasi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mencatat seluruh argumentasi dan mempresentasikan hasil kerja dan menanggapi argumen dari kelomok lain dan juga ikut mengambil kesimpulan, sedangkan yang lain keterlibatannya masih kurang. Pada kegiatan akhir (penutup) rata-rata dapat dikategorikan cukup aktif (83,33%) dalam melakukan refleksi, merangkum materi dan mencatat/mengerjakan tugas rumah. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat keterlibatan guru/ motivasi kerja guru sebesar 88,33% tergolong Aktif. (lihat tabel 4.4)
- 5) Hasil rekapitulasi tingkat keterlibatan /motivasi kerja guru pada siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

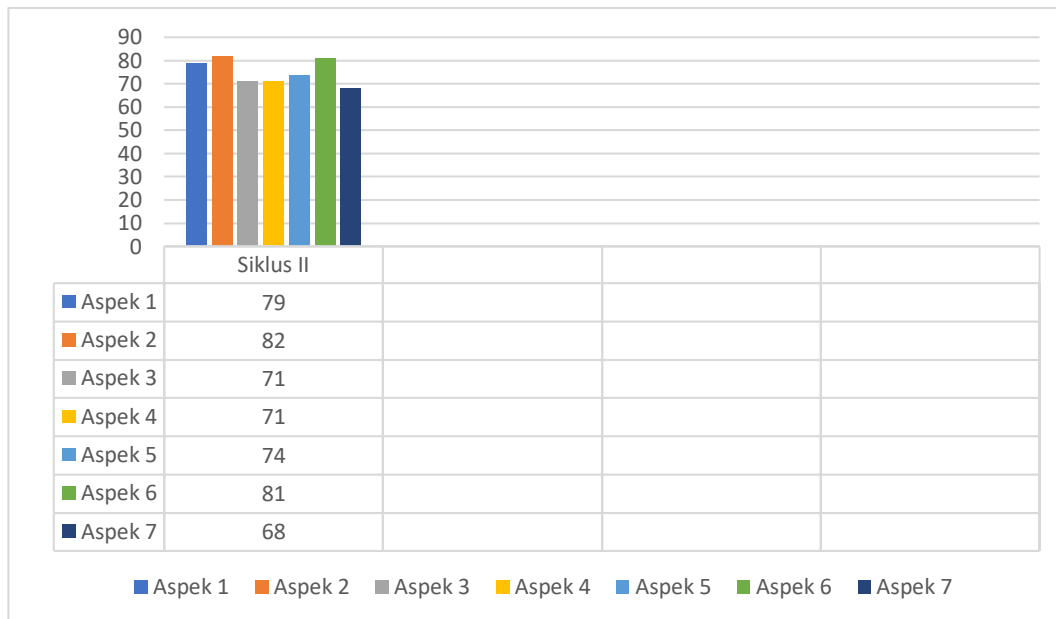


Dengan memperhatikan analisis data tersebut diatas dapatlah penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

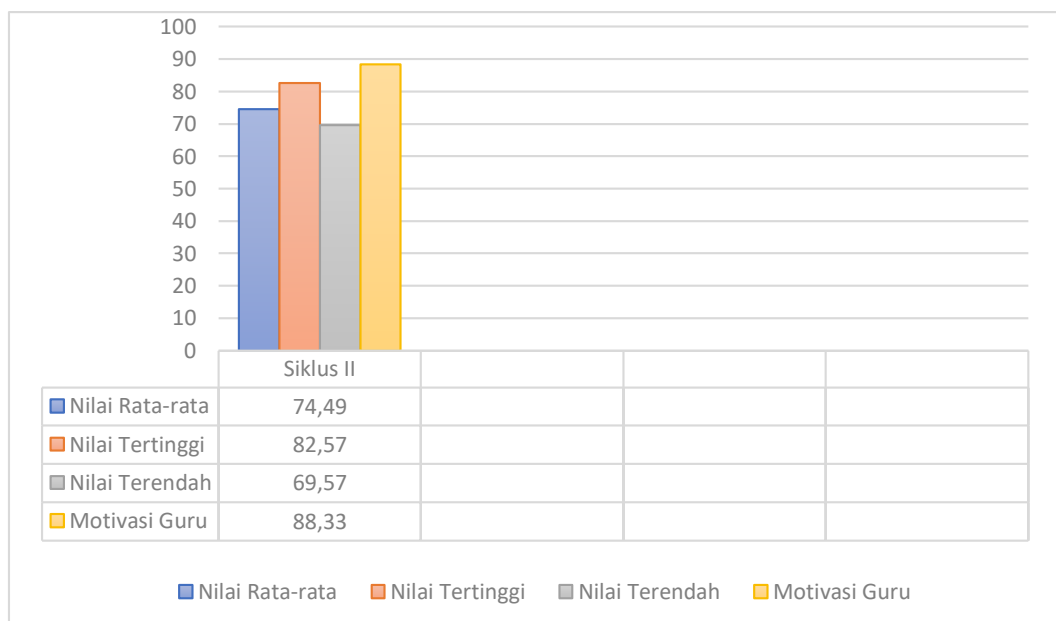
- 1) Nilai rata-rata tiap aspek kompetensi pada siklus II : aspek 1(79), aspek 2 (82), aspek 3 (71), aspek 4 (71), aspek 5 (74), aspek 6 (81) dan 7 (68).
- 2) Nilai rata-rata yang diperoleh guru sebesar **75,07**.
- 3) Nilai tetinggi yang diraih guru sebesar **82,57** dan nilai terendah yang diraih guru sebesar 69,57.

4) Rata-rata tingkat keterlibatan/motivasi/perhatian guru sebesar 88,33%

Atau Hasil analisis dan pengolahan data pada siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik rata-rata nilai tiap aspek kompetensi pedagogik guru pada siklus II



Grafik Rata-rata nilai kompetensi guru, nilai kompetensi guru tertinggi, nilai kompetensi guru terendah dan motivasi guru pada siklus II.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan analisis data tersebut di atas dapat penulis menarik suatu kesimpulan bahwa pada siklus kedua, melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif ternyata dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru walaupun belum semua aspek kompetensi (terbukti pada aspek 1 (79), aspek 2 (82),

aspek 3 (71), aspek 4 (71), aspek 5 (74) dan aspek 6 (81) berada di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan (70) . Namun masih ada 1 aspek kompetensi pedagogik yang masih di bawah indikator keberhasilan yaitu aspek 7 (68). Sedangkan rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru dari 7 aspek kompetensi sebesar **75,07**. Tingkat keterlibatan guru/motivasi kerja /perhatian guru terdapat peningkatan pada kegiatan (100%), kegiatan inti (86,66%) dan kegiatan akhir (83,33%) serta rata-rata tingkat keterlibatan /motivasi/perhatian guru dalam kegiatan supervisi sebesar 88,33% yang berada di atas indikator keberhasilan penelitian (80%).

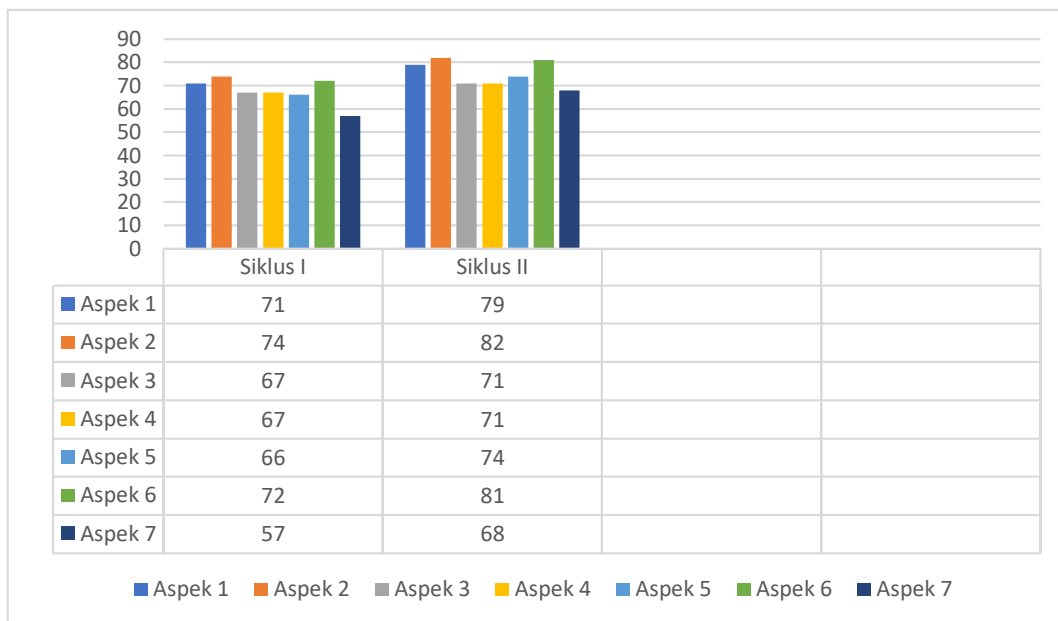
Analisis Keseluruhan

Dari hasil analisis data tersebut di atas baik melalui Siklus I dan Siklus II secara keseluruhan dapatlah penulis bahas sebagai berikut :

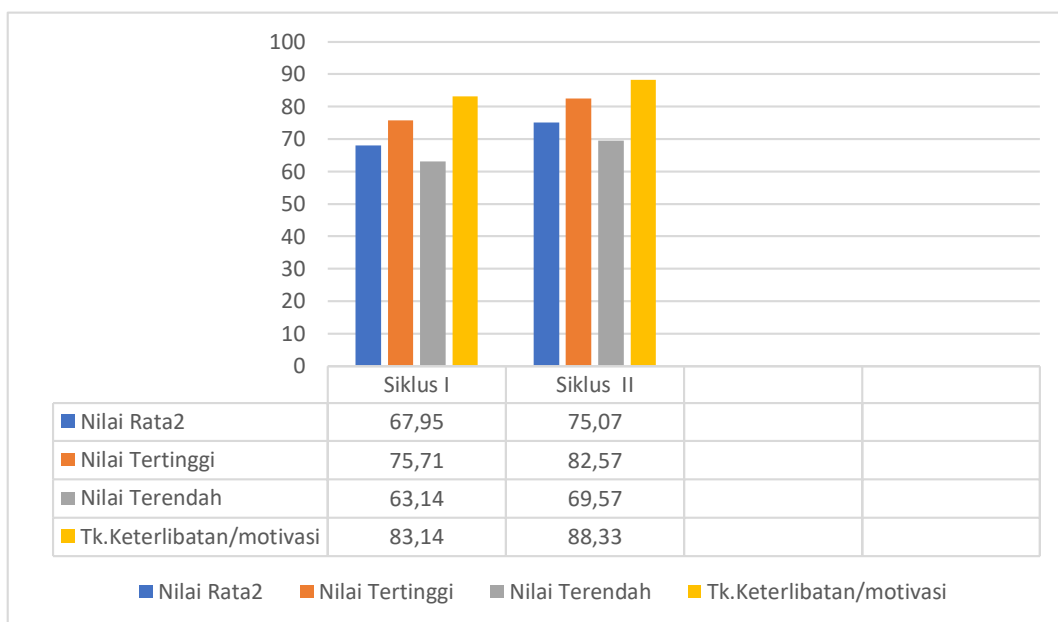
Tabel 1.6
Perbandingan perkembangan nilai kompetensi pedagogik
dan tingkat ketelibatan/motivasi/perhatian guru
SMPN 2 Modo Kabupaten Lamongan tahun 2017

No	Unsur perbandingan	Siklus		Perubahan	
		I	II	Naik	Turun
1	Rata-rata nilai kompetensi pedagogic	67,95	74,49	6,54 (9,67%)	-
2	Rata-rata nilai tiap aspek kompetensi pedagogik				
	1) memahami karakteristik peserta didik	71	79	8 (11,26%)	-
	2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	74	82	8 (10,81%)	-
	3) pengembangan kurikulum	67	71	4 (5,97%)	-
	4) kegiatan pembelajaran yang mendidik	67	71	4 (5,97%)	-
	5) pengembangan potensi peserta didik				
	6) komunikasi dengan peserta didik	66	74	8 (12,12%)	-
	7) Penilaian dan evaluasi	72	81	9 (12,5%)	-
		57	68	11 (19,29%)	-
3	Nilai kempetensi pedagogik tertinggi	75,71	82,57	6,68 (8,82%)	-
4	Nilai kompetensi pedagogik terendah	63,14	69,57	6,43 (10,18%)	-
5	Tingkat keterlibatan/motivasi guru	83,14	88,33	5,19 (6,24%)	-

Atau hasil analisis dan pengolahan data yang menunjukkan adanya perkembangan rata-rata nilai kompetensi pedagogik guru , baik dilihat dari tiap aspek dari 7 (tujuh) aspek kompetensi pedagogik guru. Maupun rata-rata total nilai kompetensi pedagogik guru dan dapat ditunjukkan grafiknya sebagai berikut :



Grafik rata-rata nilai tiap aspek kompetensi pedagogik guru pada siklus I dan II



Grafik nilai rata-rata kompetensi guru, nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai tingkat keterlibatan/motivasi/perhatian guru pada siklus I dan II

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan tahun 2017.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data pada Siklus I dan II, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan tingkat keterlibatan /motivasi guru dalam kegiatan supervisi khususnya dan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan pada umumnya.
2. Melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat meningkatkan pengetahuan dan kerampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Modo Kabupaten Lamongan.
3. Sebagai bukti konkrit data guna memperkuat kesimpulan yang penulis ambil tersebut di atas, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perbandingan perkembangan nilai rata-rata kompetensi pedagogik
guru dan tingkat keterlibatan/ motivasi guru SMP Negeri 2 Modo Kabupaten
Lamongan tahun 2017

No	Unsur perbandingan	Siklus		Perubahan	
		I	II	Naik	Turun
1	Rata-rata nilai kompetensi pedagogic	67,95	74,49	6,54 (9,67%)	-
3	Nilai kempetensi pedagogik tertinggi	75,71	82,57	6,68 (8,82%)	-
4	Nilai kompetensi pedagogik terendah	63,14	69,57	6,43 (10,18%)	-
5	Tingkat keterlibatan/motivasi guru	83,14	88,33	5,19 (6,24%)	-

Daftar Rujukan

- A, Sahertian Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Saiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011.
- Imron, Ali. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Mulianto, dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Mulyasa, E., *MBS: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002.
- _____, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Saiful, Sagala. *Manajemen Setratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003.
- _____, *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*, Bekasi: Binamitra Publishing, 2011.
- Undang Undang Nomor. 20 Taahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.